

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam fase kehidupan manusia. Karena sadar atau tidak sejak kecil orang tua kita pun telah memberikan pendidikan. Oleh karena itu karakter seseorang bisa dibentuk lewat pendidikan. Bisa terlihat dari perilaku seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan tidak. Pendidikan dapat diberikan atau diterima oleh semua orang dan golongan. Karena semua orang berhak memberikan atau menerimanya. Baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Di dalam dunia pendidikan dibutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu materi, yang berfungsi sebagai alat penyampaian. Agar materi yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik. Bahasa memungkinkan orang saling berkomunikasi, saling membagi ilmu dan bisa meningkatkan pengetahuan. Oleh sebab itu pengajar harus mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Tapi tidak hanya pengajar yang harus mempunyai kemampuan ini. Pembelajar pun harus memiliki kemampuan berbahasa untuk modal kehidupan di masa depan nanti. Karena kemampuan berbahasa atau berkomunikasi sangat diperlukan dalam berbagai bidang. Di Negara kita pembelajar sudah diberikan materi mengenai bahasa. Mulai dari bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia sampai bahasa asing. Hal yang perlu dipelajari dalam mempelajari bahasa asing menurut Nida, 1957 (dalam Henry 2015:1) menyebutkan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak (*listening skill*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skill*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Salah satu bahasa asing yang dipelajari pembelajar adalah Bahasa Perancis. Bahasa Perancis merupakan bahasa kedua bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Tetapi hampir

semua yang mempelajarinya mengalami kesulitan. Mulai dari segi pelafalan, tata bahasa, penggunaan kosakata dan lain-lain. Terkait masalah tersebut banyak hal yang harus dilakukan pengajar agar pembelajar yang mempelajari Bahasa Perancis tidak mengalami kesulitan. Banyak hal yang bisa dilakukan seperti menggunakan banyak media pembelajar atau teknik pembelajaran yang menarik agar pembelajar lebih semangat dan konsentrasi dalam belajar. Mencari ide untuk menarik perhatian pembelajar, membuat pembelajar lebih termotivasi dalam belajar, dan membuat proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit bagi pembelajar adalah kemampuan berbicara. Pembelajar sering kali kurang percaya diri atau malu dalam berbicara Bahasa Perancis. Masalah ini merupakan masalah klasik bagi seseorang yang mempelajari bahasa asing.

Kondisi ini membuat pencapaian kompetensi dasar Bahasa Perancis dalam keterampilan berbicara tidak akan tercapai maksimal. Maka dari itu pengkaji memilih keterampilan berbahasa sebagai bahan kajian.

Berdasarkan latar belakang ini, pengkaji merasa pengajar harus memiliki banyak ide-ide kreatif lain untuk bahan ajar. Karena teknik yang diberikan belum maksimal sehingga pengajar harus lebih inovatif dalam penggunaan teknik pembelajaran di kelas. Agar mempermudah peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa. Salah satu cara menarik dalam mempelajari keterampilan berbahasa adalah teknik *Show and Tell*. Teknik ini ada dalam buku berjudul *Media Pembelajaran Aktif* yang ditulis oleh Dananjaya (2010:103). Teknik ini diharapkan dapat membuat semangat dan konsentrasi pembelajar lebih tinggi lagi dalam mempelajari pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

Penelitian mengenai teknik *Show and Tell* ini juga pernah dilakukan oleh Luh Eka Tislijayanti, Sang Ayu Putu Sriarsih, dan Ida Bagus Sutresna pada tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Metode *Show and Tell* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII.C di SMP Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian Luh Eka Tislijayanti, Sang Ayu Putu Sriarsih, dan Ida Bagus Sutresna (2014) ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama hasilnya tidak mencapai nilai yang diinginkan. Tetapi setelah peneliti memberikan metode ini, terjadi kenaikan nilai dari siklus sebelumnya. Itu

berarti metode ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin, Adi Ine (2015) yang berjudul “Penggunaan Metode *Show and Tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitiannya adalah adanya peningkatan keterampilan berbicarapembelajar setelah dilakukan dua siklus, terlihat perbedaannya. Dalam penelitian ini, diungkapkan beberapa kendala yang dialami siswa pada saat diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas. Seperti banyak pembelajar yang malu-malu, tersedat-sedat saat berbicara, menundukan kepala, dan berbicara dengan suara kecil serta menutup wajahnya dengan buku.

Berdasarkan masalah diatas pengkaji tertarik untuk menggunakan teknik *Show and Tell* sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Perancis yang dituangkan dalam Mini Mémoire dengan judul **“Penggunaan Teknik *Show and Tell* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan teknik *Show and Tell* dalam pembelajaran berbicara?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari teknik *Show and Tell*?

1.3 Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari kajian ini adalah :

1. Menjelaskan penggunaan teknik *Show and Tell* dalam pembelajaran berbicara
3. Memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan teknik *Show and Tell*

1.4 Manfaat Kajian

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pengkaji

Kajian ini semoga memberi pengetahuan lebih bagi pengkaji mengenai teknik *Show and Tell* sebagai salah satu referensi media mengajar di kelas.

2. Bagi pembelajar

Pada saat kegiatan belajar mengajar, pembelajar menjadi lebih fokus karena teknik ini menarik. Juga dapat membantu pembelajar yang agak kesulitan untuk berbicara di depan orang banyak sehingga meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Bagi pengajar

Teknik ini bisa dijadikan referensi mengajar di kelas. Sehingga pembelajaran lebih efektif. Pengajar juga bisa menjalin hubungan yang lebih erat dengan pembelajar. Materi yang hendak di sampaikan pun bisa tersampaikan dengan utuh.

4. Bagi pengkaji lain

Dapat memperbaiki kekurangan yang dilakukan pengkaji sebelumnya.